



IbM Pemberdayaan Masyarakat Non Produktif Melalui Keterampilan Pembuatan *Kongflakes* (Singkong Flakes)

Diana Widiastuti¹, Eka Herlina², Ade Heri Mulyati³, Siti Warnasih⁴, Sutanto⁵

¹Universitas Pakuan

²Universitas Pakuan

³Universitas Pakuan

⁴Universitas Pakuan

⁵ Universitas Pakuan

*dianawidi25@unpak.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 1 Oktober 2017

Direvisi 6 November 2017

Disetujui 16 November 2017

Tersedia Online 24 Oktober 2018

ABSTRAK

Kelurahan Karadenan mempunyai 30% masyarakat masuk dalam kategori berpenghasilan yang tidak menentu yang selanjutnya digolongkan dalam masyarakat non-produktif karena latar belakang pendidikan dan keterampilan yang sangat terbatas, padahal daerahnya cukup potensial sebagai daerah penghasil Singkong yang dijadikan sebagai bahan baku dalam industri tapioka. Produksi singkong di Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sangat tinggi (5 ton / hari), akan tetapi hasilnya hanya dijual dalam bentuk tepung tapioka yang harganya sangat rendah. Perlu dicarikan alternatif selain penjualan dalam bentuk tepung tapioka yang dapat mengembangkan kearifan lokal pada tepung singkong untuk ketahanan pangan dan nilai tambah ekonomi masyarakat setempat. *Kongflakes* (Singkong Flakes) memberikan alternatif suatu program untuk peningkatan keterampilan kepada masyarakat akan memberikan nilai tambah yang bernilai jual tinggi sehingga dapat mengatasi kesejahteraan pada masyarakat kelurahan Karadenan terutama petani singkong dan penduduk yang berpenghasilan tidak menentu menjadi pengusaha *Kongflakes*.

Keyword : Singkong, *Kongflakes*,
Kesejahteraan masyarakat

Korespondensi :

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

Indonesia.

E-mail: charity@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: -

<https://doi.org/10.25124/charity.v1i01.1583>

Paper_reg_number Charity0010010110 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Kelurahan Karadenan secara geografis berada di lokasi yang sangat dekat dengan ibu kota Pemerintahan kabupaten Bogor, Wilayah Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor merupakan kawasan dengan luas wilayah 517,36 Ha dengan jumlah penduduk yang cukup padat sebanyak 32.699 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 10.399 KK (2012) yang tersebar di 20 Rukun Warga dan 64 Rukun Tetangga dengan perkembangan masyarakat yang sangat cepat. Segala aspek perkembangan tersebut berdampak terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Karadenan secara mikro. Tingginya kebutuhan tidak diikuti alat pemuas kebutuhan yang setara. Penduduk terus bertambah dengan cepat, namun perkembangan fasilitas kehidupan dan lapangan pekerjaan tidak secepat perkembangan penduduk itu sendiri. Hal ini membuat perekonomian di Kelurahan Karadenan bergerak Sangat lambat. Masih lemahnya perekonomian masyarakat Kelurahan Karadenan juga tercemin dari data jumlah penduduk menurut mata pencaharian berdasarkan informasi yang kami peroleh dari lampiran surat Lurah Karadenan nomor 500/71-Kel tanggal 15 April 2016 perihal Kerjasama Pengabdian masyarakat tentang profil Kelurahan Karadenan yaitu 35,70 % petani dan buruh, 45,87 % pedagang dan wirausaha, dan hanya 15,49 % yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil serta TNI/POLRI. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan warga Kelurahan Karadenan tersebut sangat rendah yaitu tidak tamat SD 24,78%, tamat SD 24,14%, tamat SLTP 14,67% , tamat SLTA 26,47% dan hanya 9,93% yang berhasil tamat diploma dan sarjana.

Dengan latar belakang pendidikan yang sangat rendah tersebut, ternyata warga Kelurahan Karadenan yang berprofesi sebagai pedagang dan wirausaha didominasi oleh pedagang kecil dan pengusaha kecil yang hanya berpenghasilan rata-rata 600 ribu sampai 1 juta rupiah. Hasil komunikasi pada tanggal 19 maret 2016 dengan bapak Hari Sutansyah Kepala Seksi Ekbang Kelurahan Karadenan, diketahui bahwa 30% masyarakat di lingkungan Kelurahan Karadenan masuk dalam kategori berpenghasilan yang tidak menentu yang selanjutnya kami golongkan dalam masyarakat non-produktif. Masyarakat ini non-produktif karena latar belakang pendidikan dan keterampilan yang sangat terbatas, padahal daerahnya cukup potensial sebagai daerah penghasil Singkong yang dijadikan sebagai bahan baku dalam industri tapioka.



Gambar 1. Pabrik dan tempat penjemuran Tapioka

Wilayah Kelurahan menurut data dari Bakosurtanal, memiliki lahan kebun sebanyak 60,29 Ha sebagai penghasil singkong yang cukup potensial di wilayah kabupaten Bogor. Singkong atau ketela pohon merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tepung tapioka atau kanji. Selain ketersediaan lahan yang luas, budidaya tanaman ini relatif mudah dan murah baik dari segi persediaan bibit, penanaman maupun perawatannya.

Masyarakat Kelurahan Karadenan sampai saat ini masih berada dalam kemiskinan karena tingkat pendidikan mereka yang sangat rendah, padahal Kelurahan Karadenan

memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian, hal ini terlihat dari jumlah buruh dan petani yang cukup tinggi. Di kabupaten Bogor, Kelurahan Karadenan dikenal sebagai Wilayah penghasil Singkong yang sangat potensial dan sebagai wilayah Pusat industri tapioka di kabupaten Bogor. Sejak dahulu wilayah ini merupakan pusat industri tapioka di kabupaten Bogor, sehingga masyarakat kelurahan karadenan ini secara turun temurun telah memproduksi tapioka secara skala rumah tangga. Produksi singkong Kelurahan Karadenan Kabupaten Bogor sangat tinggi (5 ton / hari), akan tetapi hasilnya hanya dijual dalam bentuk tepung tapioka yang harganya sangat rendah sehingga perlu dicarikan alternatif lain yang tetap menjaga kearifan lokal yaitu pembuatan tepung singkong untuk ketahanan pangan dan nilai tambah ekonomi masyarakat setempat.

2. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada hasil komunikasi dengan pihak Kelurahan dan pengrajin tapioka di kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, teridentifikasi beberapa faktor masalah diantaranya :

- a) Sekitar 30% masyarakat belum produktif karena daya serap lapangan kerja yang tersedia belum dapat menampung seluruh warga.
- b) Masyarakat kelurahan karadenan masih memiliki semangat kerja yang tinggi, oleh karena itu masih mencari kesempatan usaha yang lain yang memiliki prospek usaha yang lebih menjanjikan.
- c) Masyarakat kelurahan karadenan ini secara turun temurun telah memproduksi tapioka secara skala rumah tangga sehingga sulit untuk mencari produk alternatif lain.
- d) Masih terbatasnya inisiatif dan inovatif untuk membuat sebuah produk pangan baru.
- e) Masih terbatasnya modal kerja mitra untuk mengembangkan usahanya dalam skala besar.
- f) Sumber daya manusia memerlukan keterampilan khusus untuk membuat dan mengembangkan produk baru.

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

a) Pembuatan Tepung Singkong

Singkong yang telah dikupas dan dibersihkan, kemudian dilakukan penyawutan pada kemudian dikeringkan panas matahari kemudian diayak dengan ayakan sehingga diperoleh tepung tepung singkong halus.

b) Pembuatan *Kong Flakes*

Bahan-bahan ditimbang sesuai komposisi yang diperlukan. Gula 10% dan garam 4% dilarutkan dalam air panas 70°C - 80°C lalu dicampurkan dengan tepung singkong yang ditambahkan air panas (70°C-80°C) ± 80% ditambahkan santan, susu bubuk dan gula, adonan diaduk sampai homogen atau kalis. Dibentuk lembaran (15cm x 15cm x 1cm) lalu dibungkus alumuniumfoil. Dikukus selama 15 menit dengan suhu 90°C - 95°C. Proses ini bertujuan untuk menggelatinisasikan pati pada adonan. Kemudian digiling. Lembaran adonan kemudian dicetak dengan bentuk tertentu. Dipanggang dengan oven pada suhu 150°C selama 30 menit lalu didinginkan selama 10 Menit (Widiastuti, 2016)

c) Pelatihan

Metoda pelatihan pembuatan Kongflakes melibatkan 2 kelompok mitra yang masing-masing beranggotakan 5 orang anggota Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong kabupaten Bogor, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Tahap Pertama pelatihan akan dilaksanakan di Laboratorium Kimia Program Studi Kimia FMIPA Universitas Pakuan. Tahap awal pelatihan dimulai dari pemberian materi untuk menambah wawasan mitra mengenai tepung singkong dan kongflakes secara umum dan manfaatnya bagi mitra. Dalam pemberian materi ini juga akan diberikan wawasan tentang cara membuat singkong dan kongflakes yang dihasilkan.
- Tahap kedua yaitu pelatihan membuat tepung singkong dan kongflakes dengan baik. Dalam pelatihan ini akan diberikan teori tentang cara memilih bahan baku yang baik dan cara

membuat tepung singkong yang baik, sehingga dihasilkan tepung singkong dan kongflakes yang berkualitas ekspor. Kemudian dievaluasi apakah para mitra sudah dapat menghasilkan menghasilkan *Kongflakes* dengan kualitas terbaik. Apabila dalam terdapat mitra yang belum berhasil, maka akan diulangi tahap kedua yaitu pelatihan ulang sampai para mitra berhasil.

4. ANALISA HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pada tanggal 12 April dan 17 Mei 2017 bertempat dilakukan Sosialisasi pembuatan Kongflakes Kepada Mitra di Kelurahan Karadenan Kabupaten Bogor, yang dihadiri kader kelompok PKK dengan jumlah Peserta 20 orang perwakilan dari 19 RW.

Dalam pertemuan dibahas, mengenai keunggulan dan keuntungan membuat tepung singkong sehingga bisa dibuat berbagai macam produk, terutama produk flakes (Singkong flakes/KongFlakes) pengganti sarapan yang praktis dan bergizi tinggi.





Pada tanggal 17 Juni 2018 dilakukan pelatihan di tempat warga,



Kelompok Ibu-Ibu di Kelurahan Karadenan sangat santusias mendapat bimbingan dan pendampingan dalam membuat kongflake. Diawali dengan pembuatan tempung singkong hingga dihasilkan produk kongflake.

Kesulitan yang didapatkan adalah dari segi pemasaran, dimana masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara pemasaran yang baik, untuk tahap awal Universitas Pakuan membantu pemasaran dengan cara membeli semua produk tersebut kemudian dipasarkan di lingkungan Universitas Pakuan, akan tetapi untuk tahap selanjutnya, diharapkan kelompok tersebut harus dapat memasarkan dengan sendiri.

5. Kesimpulan

Dengan diproduksi Kongflakes di 2 kelompok PKK di Kelurahan Karadenan Kabupaten Bogor menghasilkan :

1. Pembuatan tepung singkong yang mudah pengolahannya, mudah didapat dengan hasil yang maksimum]
2. Pembuatan produk pangan siap santap Kongflakes, membuat variasi pengganti sarapan yang praktis dan bergizi tinggi
3. Produksi masal diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga
4. Produksi, Pengemasan dan pemasaran masih dalam pemantauan tim peneliti

Daftar Pustaka

- Widiastuti D., Herlina E, Mulyati H.2017, *Diversification of cassava flour in the manufacture of gluten-free flakes enriched with dietary fibers from virgin coconut oil waste flour*, Journal of Agricultural Science and Technology B6 (418-423)